

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Wildan Farhat Pinasti & RR. Indah Mustikawati (2018)

Penelitian terdahulu yang digunakan yaitu Wildan Farhat Pinasti & RR. Indah Mustikawati dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, NPL, *Net Interest Margin* (NIM) dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”. Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 25 bank dan menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Variabel CAR dan BOPO mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
- b. Variabel NPL dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
- c. Variabel NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
- d. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh simultan terhadap Profitabilitas

## 2. Yuda Andi Reza (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah Yuda Andi Reza (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar dan Rasio Efisiensi Terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.” Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR sedangkan variabel terikatnya ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah BUSN Devisa periode 2013-2017. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa
- b. Variabel LDR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa
- c. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa
- d. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa
- e. Variabel BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE dengan kontribusi sebesar 28,4%

**3. Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018).**

Rujukan ketiga adalah artikel dari Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani (2018) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap *Return on Asset* (ROA) dan ROE pada BUSN Devisa yang terdaftar pada periode 2012-2016”. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini *purposive sampling*, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA dan ROE.
- b. Variabel CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
- c. Variabel NPL dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE

**4. Ellen Theresia Sihotang, Ismayantika Dyah Puspasari, Anisa Utika Kurnia (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elemen rasio keuangan yang mempengaruhi ROE pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3. Penelitian ini menggunakan rasio kecukupan modal yaitu CAR, LDR, LAR, NPL, BOPO dan FBIR. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian dari periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel CAR, LDR, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
- b. Variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
- c. Variabel FBIR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
- d. Variabel CAR memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE dengan kontribusi sebesar 51,4%

Tabel 2.1  
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN  
PENELITIAN SEKARANG

<b>Keterangan</b>	Wildan Farhat Pinasti & RR. Indah Mustikawati (2018)	Yuda Andi Reza (2018)	Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018)	Ellen Theresia Sihotang, Ismayantika Dyah Puspasari dan Anisa Utika Kurnia (2020)	Ella Safittri (2021)
<b>Subyek Penelitian</b>	Bank Umum yang terdaftar di BEI	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	BUKU Tiga	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
<b>Periode Penelitian</b>	2011- 2015	2013– 2017	2012- 2016	2015-2019	TW I, 2015- TW IV, 2020
<b>Jenis Data</b>	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
<b>Variabel Dependen (Terikat)</b>	ROE	ROE	ROA, ROE	ROE	ROE
<b>Variabel Independen (Bebas)</b>	CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	CAR, BOPO, NPL, LDR.	CAR, LDR, LAR, NPL, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, IRR, NPL, APB, BOPO dan FBIR
<b>Teknik Analisis Data</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
<b>Metode Pengambilan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

*Sumber : Wildan Farhat Pinasti & Rr. Indah Mustikawati (2018), Yuda Andi Reza (2018), Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018), Ellen Theresia Sihotang, Ismayantika Dyah Puspasari Anisa Utika Kurnia (2020)*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional**

UU RI No. 13, 1962 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional berfungsi untuk mempercepat terlaksananya usaha-usaha pembangunan yang merata di seluruh Indonesia perlu adanya pengalihan modal dan potensi di daerah-daerah untuk pembebanan pembangunan daerah. Modal dari BPD ditetapkan dalam peraturan pendirian bank dengan ketentuan, bahwa modal yang disetor harus berjumlah paling sedikit Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah) dan kepemilikan dari BPD milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II pada masing-masing provinsi serta kegiatan usaha BPD didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembebanan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan Bank**

Bank akan mempublikasikan laporan keuangan pada setiap periodenya yang dapat dilihat pada repositori Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio pasar dan rasio efisiensi.

#### **A. Profitabilitas Bank**

Profitabilitas bank adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019:198)

### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Angka laba setelah pajak yaitu angka yang di setahunkan (SEOJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

ROA=

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi
- b. Perhitungan laba sebelum pajak di setahunkan, contohnya posisi bulan Juni (akumulasi laba per posisi bulan Juni dibagi enam) dikali 12.
- c. Total aset, contohnya untuk posisi bulan Juni (penjumlahan total aset dari posisi bulan Maret dan Juni) dibagi dua.

### 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan rata-rata modal inti yang dimiliki. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Angka laba setelah pajak yaitu angka yang di setahunkan (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan, contohnya posisi bulan Juni (akumulasi laba per posisi Juni dibagi enam) dikali 12.
- b. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum, contohnya untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni dibagi enam).

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang di setahunkan (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif yang Menghasilkan Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standy letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik dan yang tidak menghasilkan bunga.
- b. Rata-rata aset produktif, contohnya untuk posisi bulan Juni adalah penjumlahan total aset produktif Januari sampai dengan September dibagi sembilan.

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Hery (2015:231) mengatakan bahwa GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan beban pokok penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}}{\text{Beban Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Unsur dalam pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga serta pendapatan operasional lainnya
- b) Unsur dalam beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018:200). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :



- a) Laba bersih yakni seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b) Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung kegiatan operasional bank yang telah diterima dari hasil provisi dan komisi, bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROE.

## **B. Likuiditas Bank**

Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Pentingnya likuiditas bagi bank adalah untuk mempertimbangkan dampak terhadap ketidakmampuan suatu bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas biasanya dapat menghalangi perusahaan atau perbankan untuk memperoleh keuntungan dari kesempatan untuk mendapatkan sebuah keuntungan, atau pembatasan kesempatan dan tindak manajemen.

### 1. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Rumus yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a) Aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit
- b) Simpanan masyarakat yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

## 2. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung QR meliputi berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Tunai}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a) Aset tunai merupakan penempatan giro pada BI, giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- b) Total DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

## 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap DPK dengan mengandalkan kredit yang telah diatur dalam ketentuan mengenai penelitian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit kepada bank lain (SEOJK No.09/SEOJK.03,2020) Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).
- b) Total DPK terdiri dari nasabah giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk simpanan antar bank).

#### 4. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222). Rasio ini memiliki peran penting dalam bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan untuk memperoleh laba secara optimal. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a) Surat-surat berharga terdiri dari surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan *repo*, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat BI, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.
- b) Total deposit mencakup tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

Likuiditas bank dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio LDR dan IPR.

### C. Kualitas Aset Bank

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset menurut Darmawi (2018:221) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah adalah kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

## 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Apabila rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Sebaliknya, Jika rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi CKPN
- c) Angka dihitung berdasarkan per posisi.

## 3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan yang harus dibentuk oleh bank sebesar persentase dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar (POJK No.33/POJK.03, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) PPAP yang telah dibentuk adalah semua PPAP yang terdiri dalam aset produktif.

- b) PPAP yang wajib dibentuk adalah total PAPP yang terdapat dalam laporan kualitas produktif.

Pada penelitian ini rasio kualitas aset yang digunakan adalah variabel NPL dan APB.

#### D. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Darmawi 2018:221-222). Pengukuran rasio sensitivitas bank dapat dihitung dengan rumus yang mengacu pada Darmawi (2018:221), sebagai berikut:

##### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan, *reverse repo*
- b) IRSL meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, surat berharga diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman Bank Indonesia, pinjaman bank lain, hutang akseptasi.

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat adanya perubahan atas nilai tukar. PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum 20% dari modal bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015). Rumus PDN sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ valas) + Selisih\ Off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas terdiri dari giro BI, surat berharga, kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima serta sertifikat deposito
- b. *Off balance sheet* merupakan tagihan serta kewajiban komitmen kontijensi

Pada penelitian ini rasio sensitivitas pasar yang digunakan adalah IRR.

## E. Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir 2019:225).

### 1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat

menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lain ya ditambah pendapatan bunga.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots (15)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional diluar bunga diperoleh dari komisi, provisi, keuntungan dari penjualan asset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative, fee based income*, keuntungan dari penyertaan.
- b) Pendapatan operasional diperoleh dari hasil bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain

Pada penelitian ini rasio efisiensi pasar yang digunakan adalah variabel BOPO dan FBIR.



## **F. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, dan FBIR terhadap ROE. Berikut penjelasannya dibawah ini:

### **1. Pengaruh LDR terhadap ROE**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh bank yang berasal dari penyaluran total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total DPK. Laba bank mengalami peningkatan dan berpengaruh terhadap ROE yang ikut meningkat, penelitian tersebut dilakukan oleh Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROE.

### **2. Pengaruh IPR terhadap ROE**

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Hasil IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK. Hal tersebut menjadikan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban, sehingga laba meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Hasil penelitian tersebut dilakukan oleh Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa

### **3. Pengaruh NPL terhadap ROE**

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan, apabila NPL mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Bank mengalami penurunan laba dan ROE pun juga menurun. Konsep ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE secara parsial

#### 4. Pengaruh APB terhadap ROE

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil tersebut disebabkan jika APB meningkat, maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Akibatnya, tingkat profitabilitas bank menurun dan ROE pun juga menurun.

#### 5. Pengaruh IRR terhadap ROE

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi kenaikan IRSA lebih besar dibanding kenaikan IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROE. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi

penurunan pendapatan bunga lebih besar disbanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROE juga menurun, berarti IRR berpengaruh negative terhadap ROE. Penelitian dari Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

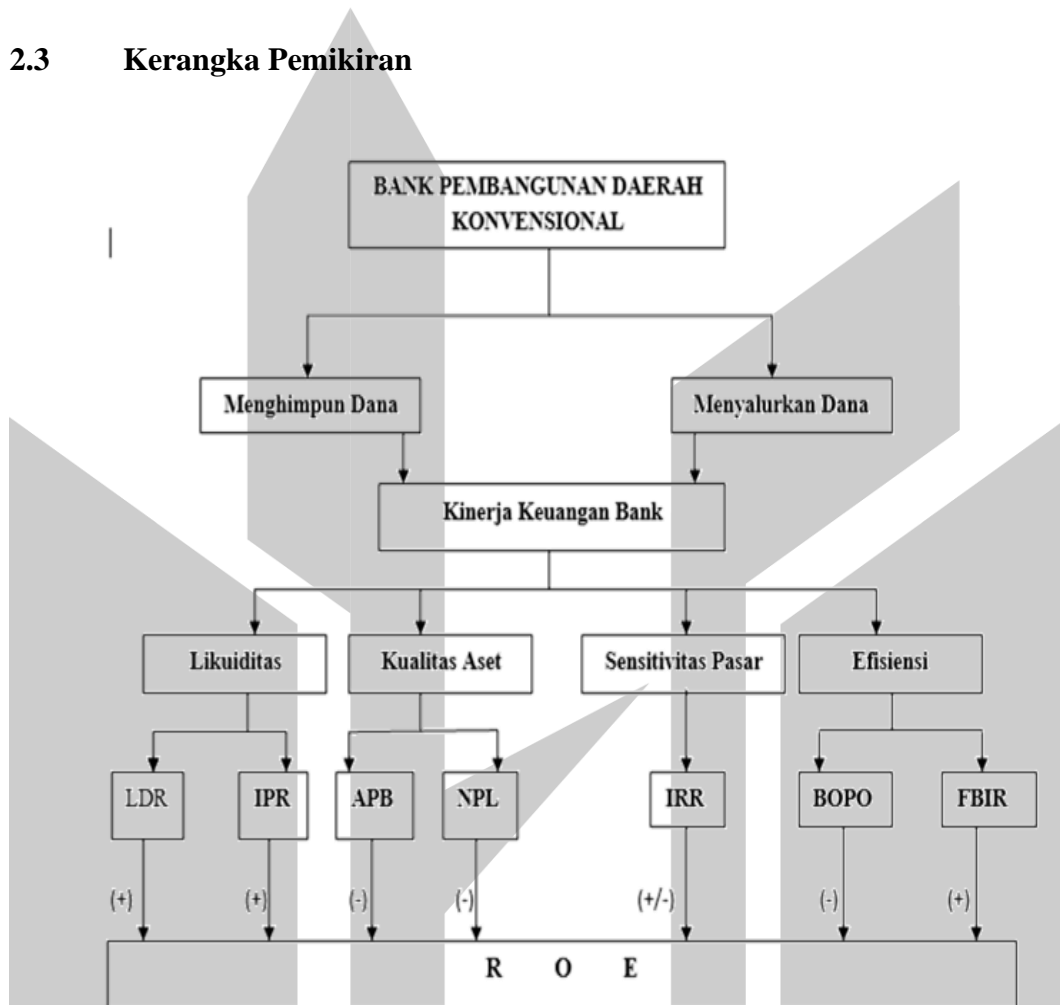
#### 6. Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. BOPO dalam efisiensi bank memiliki pengaruh penting dengan meningkatkan profitabilitas serta nilai investasi oleh pemegang saham. Pengaruh negatif terjadi ketika BOPO mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga laba bersih berkurang ROE yang mengalami penurunan. Penelitian dari Ellen Theresia Sihotang, Ismayantika Dyah Puspari, Anisa Utika Kurnia (2020) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROE.

#### 7. Pengaruh FBIR terhadap ROE

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi ketika FBIR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROE pun meningkat. Hasil tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Yuda Andi Reza (2018) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional